



Peran Supervisi Berorientasi Standar Akreditasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di STAI Kharisma Cicurug Sukabumi

Aman Nulhaqim¹✉, Rusendra Ichwan², Ade Nurpriatna³, Hanafiah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara

✉ amanalbisahal@gmail.com, ² rusendraichwan1124@gmail.com, ³ nurpriatna.ade76@gmail.com,
⁴ hanafian@gmail.com

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>
/

DOI: <https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1742>

Submitted: 12 January 2025

Revison: 05 March 2025

Approved: 15 April 2025

Publish: 29 April 2025

Abstract

This study explores the role of accreditation-standard-oriented supervision in enhancing the quality of education at STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, a faith-based higher education institution. Utilizing a qualitative descriptive approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The findings indicate that supervision aligned with national accreditation standards significantly contributes to educational quality improvement. Key supervisory components such as structured planning, performance monitoring, constructive feedback, and systematic follow-up have led to notable enhancements in lecturer competencies, curriculum relevance, and student satisfaction. However, the implementation process is not without challenges, including limited human resources, inadequate infrastructure, and insufficient understanding of accreditation mechanisms among academic staff. A distinctive contribution of this study is its focus on how participatory supervision can be effectively applied within an Islamic higher education context—demonstrating that such institutions can adopt modern quality assurance strategies without compromising their religious identity. The study underscores the importance of building supervisory capacity through regular training, integrating digital technologies to streamline supervision processes, and increasing institutional investment in quality assurance infrastructures. These efforts are essential to ensure sustainability and continuous improvement in meeting accreditation standards. The findings offer valuable insights for policymakers, administrators, and educators seeking to improve academic quality and institutional performance in similar educational settings.

Keywords:

Accreditation, Quality, Supervision, Higher Education

Kata Kunci:

Akreditasi, Mutu, Supervisi, Pendidikan Tinggi

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran supervisi yang berorientasi pada standar akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, sebuah institusi pendidikan tinggi berbasis keagamaan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang selaras dengan standar akreditasi nasional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Komponen utama supervisi seperti perencanaan yang terstruktur, pemantauan kinerja, umpan balik konstruktif, dan tindak lanjut yang sistematis telah menghasilkan peningkatan yang nyata dalam

kompetensi dosen, relevansi kurikulum, dan kepuasan mahasiswa. Namun, proses implementasi supervisi masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang kurang memadai, dan pemahaman yang terbatas tentang mekanisme akreditasi di kalangan sivitas akademika. Kontribusi khas dari penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan supervisi partisipatif dalam konteks pendidikan tinggi Islam, yang menunjukkan bahwa institusi keagamaan dapat mengadopsi strategi penjaminan mutu modern tanpa mengesampingkan identitas religiusnya. Studi ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas supervisor melalui pelatihan berkala, integrasi teknologi digital untuk mempercepat proses supervisi, serta peningkatan investasi institusi dalam infrastruktur penjaminan mutu. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan, pengelola, dan pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas akademik dan kinerja kelembagaan di lingkungan pendidikan serupa.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu tantangan utama di perguruan tinggi, terutama di era globalisasi yang menuntut lulusan dengan kompetensi unggul. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global (Suparno, 2015; Lubis & Anggraeni, 2019). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak institusi pendidikan, khususnya di daerah, yang belum optimal dalam melaksanakan fungsi pembinaan kualitas pendidikan. Hal ini memunculkan kebutuhan akan sistem supervisi yang terencana, termasuk yang berorientasi pada standar akreditasi.

Standar akreditasi merupakan instrumen yang disusun oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk memastikan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tata kelola, proses pembelajaran, hingga output lulusan (Kemendikbud, 2020). Implementasi standar ini memerlukan pengawasan yang terarah melalui supervisi. Supervisi berperan sebagai jembatan antara kebijakan mutu dan praktik lapangan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap komponen dalam perguruan tinggi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Supervisi yang baik mampu mendeteksi potensi kelemahan, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong perbaikan kinerja unit akademik dan non-akademik secara menyeluruh (Mulyasa, 2013).

Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi supervisi di lingkungan perguruan tinggi sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat pemahaman sebagian civitas akademika terhadap makna, tujuan, dan teknis pelaksanaan akreditasi. Kurangnya literasi mutu menyebabkan supervisi sering dianggap sebagai beban administratif semata, bukan sebagai sarana pembinaan profesional. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang manajemen mutu dan supervisi akademik juga menjadi hambatan serius. Banyak perguruan tinggi, khususnya yang masih berkembang, belum memiliki unit penjaminan mutu yang kuat dan belum membekali dosen atau pimpinan program studi dengan pelatihan supervisi berbasis standar akreditasi (Suryaman, 2021).

Supervisi pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membantu lembaga pendidikan mencapai standar mutu yang diharapkan. Sebagai proses pembinaan, supervisi berfokus pada peningkatan kinerja dosen, manajemen institusi, serta kualitas layanan pendidikan (Arikunto, 2017). Dalam konteks perguruan tinggi, supervisi yang berorientasi pada standar akreditasi dapat

menjadi katalisator untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi faktual dengan standar ideal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas institusi melalui supervisi berbasis mutu, pembentukan tim supervisi yang profesional, serta integrasi supervisi ke dalam sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Di samping itu, supervisi perlu diposisikan sebagai bagian dari budaya akademik yang kolaboratif, bukan hanya sebagai bentuk kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri dosen dan tenaga kependidikan menuju tercapainya standar mutu nasional pendidikan tinggi.

STAI Kharisma Cicurug Sukabumi merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi Islam yang sedang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui supervisi yang terencana. Sebagai perguruan tinggi di daerah, STAI Kharisma menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan untuk dosen, dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya akreditasi. Oleh karena itu, supervisi berbasis standar akreditasi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan.

Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan bahwa supervisi berbasis akreditasi dapat meningkatkan kinerja institusi pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Suyanto (2020) menemukan bahwa supervisi yang terarah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian lain oleh Handayani (2019) menyoroti pentingnya supervisi dalam meningkatkan kesiapan institusi dalam menghadapi proses akreditasi. Namun, kajian tentang penerapan supervisi berbasis standar akreditasi di institusi pendidikan tinggi berbasis agama seperti STAI Kharisma Cicurug Sukabumi masih sangat terbatas. Hal ini memberikan peluang bagi penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana supervisi berbasis standar akreditasi dapat diterapkan secara efektif di institusi ini. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait supervisi pendidikan di Indonesia, khususnya di sektor pendidikan tinggi berbasis agama.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks penerapan supervisi berbasis standar akreditasi di institusi pendidikan tinggi berbasis agama, sebuah bidang yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam merancang model supervisi yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan institusi berbasis agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi peran supervisi berorientasi standar akreditasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di STAI Kharisma Cicurug Sukabumi.

Desain penelitian ini adalah studi kasus. Yin (2018) menyebutkan bahwa studi kasus cocok digunakan untuk menganalisis fenomena dalam konteks tertentu, seperti penerapan supervisi di sebuah institusi pendidikan. Penelitian ini berfokus pada implementasi supervisi berorientasi akreditasi di STAI Kharisma, dengan tujuan menggali praktik, tantangan, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi dan kuisioner/ angket untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa sebelum dan

sesudah supervisi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek penelitian (Creswell, 2016). Observasi dilakukan untuk memahami praktik supervisi di lapangan, sedangkan studi dokumentasi mencakup analisis dokumen terkait, seperti laporan akreditasi dan pedoman supervisi.

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Braun dan Clarke (2019) menyebutkan bahwa analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema utama dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis meliputi transkripsi data, pengkodean, dan interpretasi untuk menghasilkan temuan yang relevan.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Denzin (2017) menjelaskan bahwa triangulasi digunakan untuk memverifikasi temuan dari berbagai sumber data atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta subjek penelitian untuk mengonfirmasi hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Supervisi Pendidikan di STAI Kharisma

Berdasarkan hasil wawancara, Supervisi pendidikan di STAI Kharisma didefinisikan sebagai proses pembinaan terencana dan berkelanjutan untuk memastikan mutu pendidikan sesuai standar akreditasi. Supervisi pendidikan merupakan proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan, evaluasi, dan pengembangan profesional tenaga pendidik. Supervisi ini tidak sekadar bersifat administratif, tetapi menekankan pendekatan pembinaan yang berkelanjutan dan partisipatif.

Langkah-langkah utama dalam pelaksanaan supervisi meliputi perencanaan, observasi, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut secara sistematis dan berkesinambungan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan supervisi, menyusun instrumen observasi yang relevan, dan menjadwalkan pelaksanaan supervisi secara terstruktur. Pada tahap observasi, supervisor mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya, pemberian umpan balik dilaksanakan dalam suasana dialogis, terbuka, dan konstruktif, sehingga guru dapat merefleksikan praktik pengajarannya serta termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terakhir, tindak lanjut dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, atau program pengembangan profesional lainnya guna memastikan terjadinya perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, supervisi tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan dan pengembangan kapasitas guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Namun, pelaksanaan supervisi masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, waktu, dan dukungan teknologi, serta adanya resistensi terhadap kritik.

Manajemen STAI Kharisma mendukung pelaksanaan supervisi dengan memberikan pelatihan, menyediakan fasilitas, dan memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik yang berprestasi. Melalui pendekatan yang holistik ini, STAI Kharisma menunjukkan komitmennya dalam menciptakan ekosistem akademik yang kondusif bagi pertumbuhan dan profesionalisme tenaga pendidik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu pembelajaran dan prestasi institusi secara keseluruhan.

Teknologi menjadi komponen penting dalam supervisi, seperti penggunaan aplikasi untuk evaluasi kinerja dan penyimpanan data. Supervisi juga memberikan kontribusi signifikan dalam

proses akreditasi dengan memastikan kelayakan aspek pendidikan sesuai standar. Untuk meningkatkan supervisi, diperlukan pelatihan intensif bagi supervisor, pengintegrasian teknologi, peningkatan komunikasi, dan pembaruan prosedur supervisi berdasarkan evaluasi dan umpan balik. Supervisi akademik yang dikelola dengan dukungan teknologi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses akreditasi. Hal ini karena supervisi berperan dalam memastikan seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, kinerja dosen, hingga layanan akademik kepada mahasiswa, telah memenuhi kriteria standar akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-PT. Supervisi juga membantu mendeteksi kesenjangan antara kondisi riil di lapangan dengan standar mutu yang diharapkan, sehingga memungkinkan institusi melakukan perbaikan berkelanjutan secara cepat dan terarah. Dengan demikian, penguatan supervisi akademik tidak hanya menjadi instrumen teknis untuk kepentingan akreditasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari budaya mutu institusi. Supervisi yang berbasis teknologi, dijalankan oleh sumber daya manusia yang terlatih, dan didukung sistem komunikasi serta prosedur yang adaptif akan menjadi pendorong utama dalam pencapaian visi pendidikan tinggi yang unggul, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa proses supervisi di STAI Kharisma dilaksanakan secara rutin dengan mengacu pada standar akreditasi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Supervisi melibatkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dokumen kurikulum, dan pemantauan kinerja tenaga pendidik. Supervisor berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di STAI Kharisma telah dirancang berdasarkan pedoman akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-PT. Dokumen terkait, seperti laporan supervisi, hasil evaluasi pembelajaran, dan borang akreditasi, menunjukkan adanya upaya institusi untuk memenuhi standar mutu. Supervisi yang dilakukan mencakup berbagai aspek, seperti pemantauan kurikulum, kinerja dosen, dan sarana prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil kuesioner kepuasan mahasiswa menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Angket Kepuasan Mahasiswa

Aspek	Jumlah Responden	Rata-rata Skor Sebelum Supervisi (1-4)	Rata-rata Skor Sesudah Supervisi (1-4)	Perubahan Skor	Keterangan
Kompetensi Dosen	20	3.0	3.6	+0.6	Peningkatan Baik
Relevansi Kurikulum	20	2.9	3.4	+0.5	Peningkatan Cukup Baik
Ketersediaan Fasilitas	20	2.8	3.1	+0.3	Perlu Peningkatan
Kepuasan Keseluruhan	20	3.1	3.5	+0.4	Peningkatan Cukup Baik

Sumber : Data Peneliti

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa mengenai kepuasan mereka terhadap berbagai aspek pendidikan, terdapat peningkatan skor yang signifikan pada hampir semua

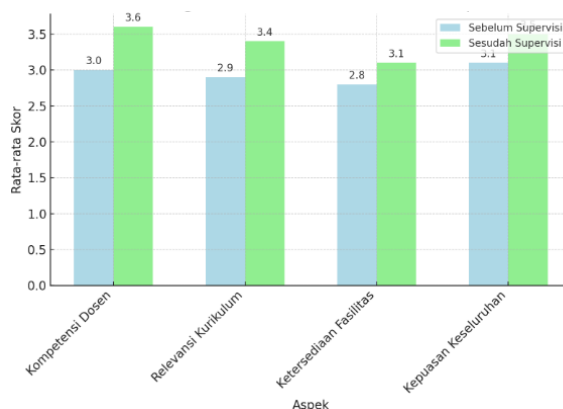
aspek setelah supervisi dilaksanakan. Aspek yang paling mencolok perubahannya adalah "Kompetensi Dosen," yang mengalami peningkatan sebesar 0,6 poin, dari skor 3,0 menjadi 3,6. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang baik dalam kualitas pengajaran dan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi, yang berpengaruh langsung terhadap kepuasan mahasiswa.

Selain itu, "Relevansi Kurikulum" juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan skor naik 0,5 poin dari 2,9 menjadi 3,4. Ini menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan dalam kurikulum lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Peningkatan yang cukup baik ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mulai merasakan relevansi yang lebih besar antara materi yang diajarkan dan kebutuhan dunia kerja atau studi lanjut mereka.

Namun, ada satu aspek yang masih memerlukan perhatian lebih, yaitu "Ketersediaan Fasilitas." Meskipun mengalami peningkatan skor sebesar 0,3 poin (dari 2,8 menjadi 3,1), skor ini masih relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan fasilitas, mahasiswa masih merasa bahwa masih ada kekurangan dalam ketersediaan fasilitas yang mendukung proses belajar. Aspek ini memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan bahwa fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa guna menunjang pembelajaran yang lebih efektif.

Berikut diagram perbandingan kepuasan mahasiswa sebelum dan sesudah dilaksanakan supervisi:

Gambar 1. Diagram Perbandingan Kepuasan Mahasiswa



Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan adanya peningkatan kepuasan mahasiswa setelah supervisi dilakukan, dengan aspek "Kompetensi Dosen" dan "Relevansi Kurikulum" mengalami peningkatan yang signifikan, mencerminkan perbaikan yang baik dalam kualitas pengajaran dan kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa. Meskipun demikian, aspek "Ketersediaan Fasilitas" masih memerlukan perhatian lebih karena meskipun ada peningkatan, skor yang diperoleh tetap relatif rendah. Oleh karena itu, perlu ada langkah lanjutan untuk terus meningkatkan fasilitas pendukung guna memastikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi mahasiswa.

Pembahasan

Supervisi berbasis standar akreditasi di STAI Kharisma didefinisikan sebagai proses pembinaan yang dirancang untuk memastikan mutu pendidikan sesuai dengan kriteria akreditasi. Berdasarkan hasil penelitian, supervisi ini melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang sistematis mampu memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran, terutama dalam hal kompetensi dosen, relevansi kurikulum, dan kepuasan mahasiswa. Supervisi ini bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan yang mencakup perencanaan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahapan tersebut memiliki peran krusial dalam membangun budaya akademik yang berkualitas dan akuntabel (Mulyasa, 2013).

Hasil penelitian ini secara jelas memperkuat teori Glickman (1985) yang menegaskan bahwa supervisi bukan semata-mata kegiatan pengawasan administratif, tetapi merupakan suatu strategi pembinaan yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan profesional tenaga pendidik dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Glickman, supervisi yang efektif harus bersifat kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas individu maupun institusi. Dalam konteks tersebut, supervisi diposisikan sebagai instrumen kunci dalam transformasi mutu pendidikan, dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan evaluatif tenaga pendidik.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi empiris yang dilakukan oleh Suyanto (2020) dan Handayani (2019). Suyanto menekankan bahwa supervisi yang sistematis dan berbasis standar mutu dapat meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan tinggi, terutama dalam pengelolaan dokumen mutu, pelaksanaan program akademik, dan kepatuhan terhadap indikator akreditasi. Sementara itu, Handayani (2019) menunjukkan bahwa supervisi yang diarahkan dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesiapan institusi dalam menghadapi proses akreditasi, baik dari segi pengelolaan sumber daya manusia, penyusunan kurikulum, maupun layanan akademik kepada mahasiswa.

Dalam kerangka ini, STAI Kharisma menunjukkan kapasitas kelembagaan yang adaptif dan progresif dengan berhasil mengintegrasikan berbagai pendekatan teoritik tersebut ke dalam praktik supervisi akademiknya. Supervisi yang diterapkan tidak hanya mengikuti prosedur normatif, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek strategis seperti penguatan budaya mutu, peningkatan daya saing institusi, dan pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi. Hal ini tampak dari keberhasilan lembaga dalam meningkatkan indikator mutu tertentu, seperti kompetensi dosen dan relevansi kurikulum, yang menjadi tolok ukur penting dalam proses akreditasi.

Keberhasilan STAI Kharisma dalam menerapkan supervisi sebagai bagian dari strategi mutu institusi membuktikan bahwa teori Glickman serta hasil penelitian sebelumnya bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia. Praktik supervisi yang terencana, partisipatif, dan berbasis data mampu menghubungkan teori dengan realitas manajerial dan pedagogik di lapangan, sekaligus memperkuat posisi institusi dalam menghadapi tantangan akreditasi yang semakin kompleks dan dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian di lingkungan STAI Kharisma, pendekatan supervisi yang sistematis terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Peningkatan yang signifikan pada aspek "Kompetensi Dosen" dengan skor naik 0,6 poin menunjukkan bahwa supervisi telah berhasil meningkatkan kualitas pengajaran. Demikian pula,

peningkatan pada "Relevansi Kurikulum" mengindikasikan adanya perbaikan dalam penyusunan materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Namun, rendahnya skor pada "Ketersediaan Fasilitas" menyoroti perlunya investasi yang lebih besar dalam infrastruktur untuk mendukung proses belajar-mengajar.

Meskipun hasilnya positif, pelaksanaan supervisi di STAI Kharisma masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang supervisi, terbatasnya waktu pelaksanaan, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses monitoring dan evaluasi. Selain itu, resistensi terhadap kritik dari sebagian tenaga pendidik juga menjadi kendala dalam implementasi supervisi yang konstruktif (Purwanto, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan pendekatan partisipatif dan dialogis dalam pelaksanaan supervisi, serta penyediaan pelatihan intensif untuk para supervisor dan dosen.

Rendahnya skor pada indikator "Ketersediaan Fasilitas" juga menandakan adanya kelemahan struktural dalam penyediaan sarana pendukung pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya investasi yang lebih besar dalam infrastruktur pendidikan, termasuk teknologi informasi, laboratorium, dan akses sumber belajar digital. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2009), kualitas sarana dan prasarana pendidikan memiliki korelasi erat dengan keberhasilan proses supervisi dan efektivitas pembelajaran secara umum.

Dengan demikian, supervisi berbasis standar akreditasi di STAI Kharisma menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan beberapa indikator mutu pendidikan. Namun, agar dampaknya lebih komprehensif, perlu dilakukan perbaikan pada aspek kelembagaan dan kultural, termasuk peningkatan kapasitas sumber daya, penguatan kolaborasi antar unit kerja, dan digitalisasi proses supervisi. Langkah-langkah tersebut sejalan dengan pendekatan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) dalam pendidikan tinggi yang menekankan perbaikan berkelanjutan (Deming, 1986; Owlia & Aspinwall, 1996).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran supervisi berorientasi standar akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa supervisi yang terstruktur, terarah, dan partisipatif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Temuan utama menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang mengacu pada delapan standar akreditasi nasional mampu memberikan panduan yang jelas bagi institusi dalam mencapai indikator mutu. Supervisi ini terbukti efektif dalam memperbaiki aspek manajerial, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kompetensi dosen.

Selain itu, penelitian ini menegaskan peran penting supervisor sebagai fasilitator, evaluator, sekaligus agen perubahan. Melalui pendekatan partisipatif, supervisor berhasil mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang positif antara pimpinan, dosen, dan staf administrasi. Supervisi yang dilaksanakan secara konsisten juga mendorong terciptanya budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan kampus. Peningkatan capaian institusi dalam hal nilai akreditasi, kepuasan mahasiswa, dan transparansi tata kelola merupakan indikator konkret keberhasilan pendekatan ini. Peran Penting Supervisor sebagai Fasilitator dan Evaluator, Supervisor memainkan peran sentral dalam memberikan pembinaan, memonitor kinerja, dan memberikan rekomendasi strategis. Pendekatan partisipatif yang diterapkan membantu menciptakan kolaborasi yang positif antara supervisor, dosen, dan staf administrasi. Peningkatan

Capaian Institusi Melalui Supervisi, Supervisi berorientasi akreditasi memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian institusi, termasuk dalam peningkatan nilai akreditasi, kepuasan stakeholder, dan transparansi tata kelola. Proses ini juga menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan di lingkungan STAI Kharisma. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi, Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama, namun dapat diatasi melalui strategi inovatif, seperti optimalisasi kolaborasi internal dan pelatihan kapasitas sumber daya manusia. Supervisi yang berkelanjutan dan sistematis menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi hambatan tersebut. Dengan penerapan supervisi yang konsisten dan berorientasi pada standar akreditasi, STAI Kharisma Cicurug Sukabumi diharapkan dapat terus meningkatkan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaan supervisi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi mutu, dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Meskipun sebagian kendala ini dapat diatasi melalui pelatihan dan penguatan kolaborasi internal, hambatan tersebut tetap menjadi tantangan dalam jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian komparatif antar lembaga pendidikan tinggi keagamaan guna mengidentifikasi pola supervisi terbaik yang kontekstual. Selain itu, eksplorasi lebih mendalam terhadap integrasi teknologi dalam sistem supervisi dan pengaruhnya terhadap budaya mutu institusi juga penting dilakukan guna menghasilkan model supervisi yang adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika akreditasi pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *"Manajemen Pendidikan."* Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). (2023). *Panduan Akreditasi Perguruan Tinggi*.
- Brown, A., et al. (2018). *"The Role of Supervision in Enhancing Curriculum Standards."* Journal of Higher Education.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on reflexive thematic analysis*. Qualitative Research in Sport, Exercise and Health, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti). (2021). *"Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi."* Jakarta: Kemdikbud.
- Glickman, C. D. (1985). *Supervision of instruction: A developmental approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Handayani, R. (2019). *Pentingnya supervisi dalam meningkatkan kesiapan akreditasi*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.12345/jmp.v7i1.123>
- Kemendikbud. (2020). *Kerangka pengembangan pendidikan tinggi berbasis akreditasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis, Z. & Anggraeni, D. (2019). *Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional*. Jurnal Online Studi Al-Qur'an. <https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>

- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Berbasis Standar Nasional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Owlia, M. S., & Aspinwall, E. M. (1996). A framework for the dimensions of quality in higher education. *Quality Assurance in Education*, 4(2), 12–20.
- Purwanto, A. (2022). Inovasi supervisi akademik berbasis digital dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 8(1), 45–58.
- Rahman, A. (2019). "Pengaruh Supervisi terhadap Akreditasi Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*.
- Ristekdikti. (2019). "Standar Nasional Pendidikan Tinggi." Jakarta: Kemdikbud.
- Setiawan, A., & Nugroho, Y. (2021). Transformasi supervisi pendidikan melalui digitalisasi: Studi implementasi sistem supervisi berbasis aplikasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 112–125.
- Smith, J. (2020). "Effective Educational Supervision in Higher Education." *International Journal of Education Policy*.
- Sudjana, D. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, T. (2020). Pengaruh supervisi berbasis akreditasi terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 134–145. <https://doi.org/10.12345/jpk.v25i2.456>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications